

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran tingkat pendidikan orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Kembang Mumpo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif para responden secara menyeluruh, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena sosial yang kompleks dan multi-dimensi.

Kajian difokuskan pada upaya menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi orang tua dalam membimbing akhlak anak sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing. Orientasi teoretis yang diadopsi adalah fenomenologi, yang menekankan pemahaman terhadap pengalaman subjektif dan makna yang diberikan orang tua terhadap proses pembinaan akhlak dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, desain penelitian berbentuk studi kasus dipilih agar peneliti dapat melakukan analisis mendalam terhadap fenomena tersebut dalam konteks sosial dan geografis yang spesifik, yakni di Kelurahan Kembang Mumpo.

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri secara mendalam peran orang tua dalam membina akhlak anak pada lingkungan yang terbatas dan memiliki

karakteristik tertentu. Melalui metode ini, fokus penelitian diarahkan pada dinamika keluarga dengan anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) serta pada analisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap proses pembentukan akhlak anak. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak, baik faktor internal, seperti tingkat pendidikan orang tua, maupun faktor eksternal, seperti kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan setempat. Baik faktor internal, seperti tingkat pendidikan orang tua, maupun faktor eksternal, seperti kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan setempat, menjadi bagian yang dianalisis dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh teori fenomenologi dan rancangan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana orang tua dengan latar belakang pendidikan berbeda membina akhlak anak dalam kerangka Pendidikan Agama Islam, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses tersebut.

Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengembangan pendidikan keluarga, terutama dalam memperkuat peran orang tua dalam membentuk karakter anak melalui internalisasi nilai-nilai agama yang kuat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti di lapangan memiliki peran yang sangat krusial, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama (key instrument) sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen utama, peneliti bertanggung jawab sepenuhnya untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap nuansa, makna, dan konteks fenomena yang diteliti, yang sering kali sulit diungkap secara mendalam melalui instrumen non-manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil peran sebagai pengamat partisipan. Artinya, peneliti tidak hanya mengamati perilaku dan interaksi para informan, tetapi juga turut serta dalam aktivitas sosial mereka. Pendekatan ini bertujuan membangun kedekatan dengan subjek penelitian sehingga peneliti dapat menangkap perspektif, pengalaman, dan dinamika sosial secara lebih mendalam di lingkungan masyarakat Kelurahan Kembang Mumpo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Kembang Mumpo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, antara lain relevansinya dengan topik penelitian, ketersediaan responden yang sesuai, potensi

diperolehnya data yang kaya, serta adanya dukungan dari pihak-pihak terkait yang dapat menunjang kelancaran proses analisis.

1. Alasan Pemilihan Lokasi

- a. Relevansi dengan Topik Penelitian: Kelurahan Kembang Mumpo dipilih karena relevansi karakteristik masyarakatnya dengan fokus penelitian, yaitu peran orang tua dan pembinaan akhlak anak. Keanekaragaman tingkat pendidikan orang tua di wilayah ini, mulai dari yang tidak berpendidikan formal hingga yang memiliki pendidikan tinggi, memberikan peluang bagi peneliti untuk menganalisis pola yang unik dan bervariasi.
- b. Ketersediaan Responden: Kelurahan kembang mumpo ini memiliki banyak keluarga dengan anak usia sekolah, sehingga mempermudah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau survei terhadap orang tua dan anak.
- c. Potensi Data yang Bermakna: Lingkungan sosial dan budaya yang kondusif memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali data yang mendalam mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap akhlak anak. Potensi data yang dapat diperoleh di lokasi ini meliputi wawancara dengan tokoh masyarakat, guru, orang tua, dan observasi terhadap interaksi sosial yang terjadi dalam berbagai kegiatan masyarakat.
- d. Dukungan dari Pihak Terkait: Adanya sekolah, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat di Kelurahan

Kembang Mumpo yang dapat mendukung penelitian dengan menyediakan data dan wawasan tambahan mengenai pola pembinaan akhlak oleh orang tua.

2. Proses Memasuki Lokasi Penelitian

Untuk memastikan kelancaran proses penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah:

- a. Pengurusan Perizinan Resmi : Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pemerintah desa, yang diajukan melalui kepala desa dan perangkat desa lainnya. Surat ini dilengkapi dengan proposal penelitian sebagai bukti tujuan akademis dan rincian metode yang akan digunakan.
- b. Pendekatan kepada Tokoh Masyarakat : Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan tokoh masyarakat seperti imam masjid, kepala sekolah, dan ketua RT. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan penelitian serta membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.
- c. Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat : Peneliti ikut serta dalam kegiatan rutin masyarakat, seperti gotong royong, pengajian, atau acara keagamaan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan warga tetapi juga membantu peneliti memahami pola interaksi sosial dan dinamika masyarakat setempat.
- d. Pendekatan Etis : Peneliti memastikan keterbukaan kepada masyarakat mengenai status sebagai peneliti, serta

memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, metode pengumpulan data, dan bagaimana hasil penelitian akan digunakan. Hal ini dilakukan untuk membangun transparansi dan kepercayaan dari responden.

D. Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data primer dan sekunder untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Penggunaan kedua jenis data ini saling melengkapi sehingga memungkinkan analisis yang kaya, mendalam, dan berbasis konteks. Berikut adalah penjabaran yang lebih rinci terkait sumber data, teknik penjangkaran data, serta karakteristik subjek penelitian:

1. Data Primer

- a. Definisi dan Relevansi: Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Data ini menjadi inti dari penelitian karena mengungkapkan pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek yang relevan dengan fenomena yang diteliti.
- b. Jenis Data Primer yang Dikumpulkan Opini Subjek Penelitian: Data berupa wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yakni orang tua siswa, mengenai keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, persepsi mereka terhadap pendidikan, dan peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak.

- c. Subjek dipilih berdasarkan variasi tingkat pendidikan, meliputi: Orang tua dengan pendidikan dasar (SD/SMP), Orang tua dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) dan orang tua dengan pendidikan tinggi.
- d. Observasi Lapangan
 - 1) Peneliti mengamati langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pembelajaran di rumah, komunikasi antara orang tua dan guru, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah.
 - 2) Lingkungan fisik rumah tangga juga dicatat, termasuk akses terhadap fasilitas pendidikan seperti buku, alat tulis, atau ruang belajar.
- e. Dokumentasi Aktivitas : Dokumentasi mencakup aktivitas sehari-hari orang tua yang berkaitan dengan pendidikan anak, seperti membantu pekerjaan rumah (PR), mendampingi anak belajar.
- f. Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini dengan orang tua dan anaknya yaitu:
 - 1) Ibu Elis dan bapak Aliran Jernih dengan anaknya Soraya
 - 2) Ibu Nayurni dan bapak Saipul dengan anaknya Nayla
 - 3) Ibu Yeni dengan anaknya Leza
 - 4) Ibu Ret dengan anaknya Fahri
 - 5) Ibu Deptiana dengan anaknya Andini dan Abil
 - 6) Ibu Eka dengan anaknya Azam

2. Data Sekunder

- a. Definisi dan Fungsi : Data sekunder melengkapi data primer dengan memberikan latar belakang yang lebih luas atau kontekstual terhadap topik penelitian. Data ini diperoleh dari sumber tidak langsung yang dapat berupa catatan resmi, laporan penelitian, atau arsip historis.
- b. Jenis Data Sekunder yang Dikumpulkan
 - 1) Dokumen Resmi : Catatan sekolah seperti daftar siswa, data demografis orang tua, dan laporan kegiatan sekolah yang menggambarkan tingkat keterlibatan orang tua dan data dari dinas pendidikan atau lembaga terkait mengenai tingkat partisipasi pendidikan di wilayah penelitian.
 - 2) Data Statistik : Informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pendidikan orang tua di wilayah penelitian, pendapatan rata-rata keluarga, dan akses terhadap pendidikan. Statistik ini memberikan konteks sosial-ekonomi yang penting untuk memahami dinamika penelitian.
- c. Literatur Penelitian: Artikel jurnal, buku, dan laporan yang relevan dengan tema penelitian, seperti peran orang tua dan pencapaian pendidikan anak. Data ini berfungsi sebagai pembanding atau penegas terhadap temuan yang diperoleh dari data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan secara detail teknik pengumpulan data yang diterapkan. Teknik-teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan fokus penelitian. Mengacu pada Creswell (2016), penelitian kualitatif umumnya memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Dalam penelitian ini, ketiga teknik tersebut digabungkan untuk menangkap data secara menyeluruh, baik dari pengalaman subjektif informan maupun bukti-bukti faktual. Untuk menjamin kualitas data, peneliti memperhatikan dua aspek penting menurut Miles dan Huberman (2014), yaitu fidelitas (keaslian dan kebenaran data) serta struktur (kejelasan dan keteraturan data), sehingga informasi yang diperoleh mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif dan mendalam.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam aktivitas dan interaksi di lapangan untuk menangkap nuansa, kebiasaan, serta pola perilaku yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Wawancara mendalam digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan secara personal dan detail, dengan pertanyaan yang fleksibel namun tetap terarah pada fokus penelitian.

Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan bukti tertulis, foto, atau arsip lain yang relevan sebagai pelengkap dan penguat data dari observasi dan wawancara. Dengan data yang terkumpul diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti..

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang interaksi dan aktivitas orang tua dengan anak dalam konteks pendidikan (Spradley, 2016). Peneliti turut serta dalam kegiatan yang relevan, baik di rumah, sekolah, maupun dalam aktivitas masyarakat yang melibatkan orang tua dan anak. Selama proses observasi, peneliti mencatat temuan-temuan penting dalam bentuk catatan lapangan, mencakup kejadian, interaksi, dan percakapan yang terjadi, dengan detail yang memadai untuk memberikan gambaran jelas mengenai situasi yang diamati (Bogdan & Biklen, 2007). Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas tinggi dan dapat dianalisis secara akurat.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam diterapkan untuk memperoleh informasi secara pribadi dan rinci dari orang tua siswa, sehingga peneliti dapat menangkap pandangan, pengalaman, serta strategi mereka dalam membina akhlak

anak, sesuai pedoman Creswell (2016). Teknik ini bertujuan memahami secara luas peran orang tua dalam pendidikan anak. Wawancara dilakukan dengan orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak menggunakan pendekatan semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pertanyaan panduan, namun tetap memberikan kebebasan bagi informan untuk menyampaikan pandangan mereka secara terbuka dan mendalam (Bryman, 2012). Pertanyaan dirancang untuk menggali tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung pendidikan anak serta peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan dimanfaatkan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi catatan sekolah, arsip keluarga, foto kegiatan, dan dokumen resmi lainnya yang mendukung analisis serta memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Data ini mencakup dokumen yang tersedia di sekolah, seperti laporan kegiatan, arsip pendidikan, serta data statistik yang memberikan gambaran lebih lengkap mengenai latar belakang pendidikan orang tua di lingkungan penelitian (Bowen, 2009: 27–40).

2. Waktu yang Diperlukan dalam Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperkirakan akan memakan waktu sekitar 1 bulan. Durasi ini dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk memperoleh data yang mendalam, kaya variasi, dan tetap efisien dalam pemanfaatan waktu, sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung optimal tanpa mengurangi kualitas informasi yang diperoleh. Pengumpulan data akan dibagi dalam beberapa tahap, yang mencakup:

- a. Minggu 1 dan 2: Observasi partisipan dan wawancara dengan orang tua, dengan fokus pada pengamatan dan wawancara individu.
- b. Minggu 3: Pengumpulan dokumentasi dan pengujian data yang telah dikumpulkan.
- c. Minggu 4: Finalisasi dan transkripsi data wawancara serta analisis awal data lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan tahapan krusial untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji, yakni peran orang tua dalam membina akhlak anak di Kelurahan Kembang Mumpo. Proses ini mencakup kegiatan menelusuri, mengelompokkan, menguraikan, dan menyintesis data secara berkesinambungan baik selama proses pengumpulan maupun setelahnya. Peneliti berupaya menemukan pola-pola utama, menggali makna yang relevan, serta menyusun kesimpulan yang sesuai dengan fokus

penelitian. Analisis dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan dilengkapi dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan hasil penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dalam proses analisis kualitatif yang berfungsi untuk menyeleksi, menyusun, dan memusatkan perhatian pada informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Tahapan ini mengolah data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi menjadi format yang lebih rapi dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengenali temuan-temuan penting serta menampilkan informasi yang paling relevan bagi kajian (Miles & Huberman, 2014).

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah diolah ke dalam bentuk narasi yang runtut dan jelas. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan temuan penelitian secara rinci, sehingga pembaca dapat memahami konteks, pola, serta hubungan antar data yang ditemukan di lapangan. Tahap ini membantu peneliti dalam melihat keseluruhan gambaran fenomena yang diteliti sebelum masuk pada proses penarikan kesimpulan.

Tahap ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai elemen data yang telah dikategorikan sebelumnya (Creswell, 2016).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data yang diperoleh diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau uraian naratif, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan, yang menjadi tahap penting dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Arikunto, 2019). Kesimpulan yang dibuat tidak sekadar merangkum temuan, tetapi juga harus menunjukkan keterkaitan antara data di lapangan dengan landasan teori, sehingga mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti perlu melakukan evaluasi secara cermat terhadap temuan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya, serta mengamati pola, kecenderungan, maupun kegagalan yang muncul dari data yang dianalisis (Neuman, 2020). Tahap ini berperan sebagai jembatan antara temuan penelitian dan tujuan awal studi, sehingga kesimpulan yang disusun tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu. Kesimpulan yang efektif harus disajikan dengan jelas, logis, berbasis data, dan mampu

memperdalam pemahaman terhadap isu yang diteliti (Miles & Huberman, 2014).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menjadi tahap penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan dan interpretasi benar-benar merefleksikan kondisi nyata di lapangan serta dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, validitas data akan diuji melalui penerapan beberapa pendekatan, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Setiap pendekatan memiliki peran tersendiri, mulai dari memastikan akurasi data, kemampuan temuan diterapkan pada konteks lain, konsistensi proses penelitian, hingga memastikan objektivitas peneliti. Semua langkah ini bertujuan menjaga keandalan dan integritas hasil penelitian.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian, yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut dapat diterima sebagai representasi yang akurat dan sesuai dengan realitas fenomena yang diteliti. Kredibilitas dicapai melalui teknik seperti perpanjangan keterlibatan di lapangan, pengamatan yang cermat, triangulasi sumber data dan metode, serta konfirmasi temuan kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti selaras dengan pengalaman mereka.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa dengan lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas tidak dicapai melalui generalisasi statistik, melainkan dengan memberikan deskripsi kontekstual yang kaya dan mendetail (*thick description*) mengenai latar, partisipan, serta proses penelitian, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian relevan untuk diterapkan di situasi atau tempat lain yang memiliki kemiripan. Meskipun penelitian ini difokuskan pada Kelurahan Kembang Mumpo, peneliti akan memberikan deskripsi kontekstual yang sangat rinci mengenai latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan di daerah tersebut. Deskripsi yang mendalam ini akan memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk memutuskan apakah hasil temuan ini dapat diterapkan pada konteks yang berbeda, misalnya di desa atau kelurahan lain yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa (Guba & Lincoln, 1994: 105-117).

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan dalam konteks waktu serta kondisi yang relevan. Untuk menjamin hal ini, peneliti akan mencatat secara rinci seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis

data. Setiap langkah yang dilakukan akan dijelaskan secara transparan, sehingga peneliti lain dapat meniru prosedur yang sama dalam situasi yang sepadan. Selain itu, peneliti akan menyiapkan *audit trail* yang memungkinkan pihak lain menelusuri dan menilai keputusan-keputusan yang dibuat selama proses penelitian berlangsung (Merriam, 2009).

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas adalah prinsip yang menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data, bukan sekadar asumsi, opini, atau bias peneliti. Dalam penerapannya, hal ini dilakukan dengan menyusun jejak audit (*audit trail*) yang rinci, berupa catatan menyeluruh mulai dari pengumpulan data, reduksi, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Proses verifikasi mencakup pengecekan data asli, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung, untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan cara ini, konfirmabilitas menjamin transparansi penelitian, memungkinkan prosesnya ditelusuri, serta memastikan hasilnya dapat dievaluasi konsistensi dan ketepatannya oleh pihak lain.

H. Tahap Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan metode kualitatif yang dirancang untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang dikaji. Merujuk pada Sugiyono (2019), tahapan tersebut meliputi persiapan,

pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti menetapkan rumusan masalah, menentukan fokus penelitian, serta menyiapkan instrumen pengumpulan data. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui metode yang relevan seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir mencakup penyusunan laporan secara sistematis yang memuat seluruh proses dan hasil penelitian.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah penting, seperti identifikasi masalah, kajian pustaka, dan penyusunan instrumen penelitian.

- a. Identifikasi Masalah: Penelitian ini diawali dengan pengamatan terhadap kondisi sosial di Kelurahan Kembang Mumpo, khususnya dalam aspek pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap akhlak anak. Pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama (Sugiyono, 2019).
- b. Kajian Pustaka: Kajian pustakadilakukan untuk mencari teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Sosialisasi oleh George Herbert Mead (1934) yang menekankan bahwa keluarga

merupakan agen utama dalam membentuk karakter individu melalui interaksi sosial (Mead, 1934).

- c. Penyusunan instrumen penelitian ini mencakup pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator penelitian untuk memperoleh data yang valid, terarah, dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik yang mendukung pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan tenaga pendidik untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dalam membina akhlak anak. Teori yang relevan adalah Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg (1984), yang menjelaskan bahwa moral anak berkembang melalui tahapan tertentu yang dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk pendidikan orang tua.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana orang tua membimbing dan membentuk akhlak anak dalam keluarga, misalnya apakah orang tua dengan pendidikan tinggi lebih aktif memberikan pendidikan moral dibandingkan orang tua dengan

pendidikan rendah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari catatan sekolah, kegiatan keagamaan, serta kebiasaan keluarga dalam mendidik anak, terutama dalam aspek moral dan akhlak.

3. Tahap Analisis Data

Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari berbagai sumber. Penyajian data dilakukan dengan menyusun narasi deskriptif yang terstruktur untuk memperjelas hubungan antar kategori data. Sedangkan penarikan kesimpulan dan verifikasi meliputi interpretasi hasil penelitian serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan konsisten.

- a. Reduksi Data: Data yang tidak relevan disaring, sementara informasi yang mendukung tujuan penelitian dikategorikan berdasarkan tema tertentu, misalnya peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, metode yang digunakan dalam mendidik anak, serta tantangan yang dihadapi.
- b. Penyajian Data: Data disusun dalam bentuk deskripsi naratif agar memudahkan pemahaman mengenai

hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan pembentukan akhlak anak.

- c. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan disusun berdasarkan temuan penelitian dan kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan. Salah satu teori pendukung adalah Teori Pendidikan Islam dari Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak anak sejak dini melalui teladan baik dari orang tua (Al-Ghazali, dalam Al-Abrasyi, 2003).

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah analisis data selesai, tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun laporan hasil penelitian. Laporan ini mencakup:

- a. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.
- b. Landasan Teori: Menggunakan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, seperti Teori Sosialisasi (Mead, 1934), Teori Perkembangan Moral (Kohlberg, 1984), dan Teori Pendidikan Islam (Al-Ghazali dalam Al-Abrasyi, 2003).
- c. Metode Penelitian: Menjelaskan metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta proses analisis data.
- d. Hasil dan Pembahasan: Menyajikan hasil penelitian yang telah dianalisis serta membahas temuan utama yang berhubungan dengan teori yang digunakan.
- e. Kesimpulan dan Saran: Merangkum hasil penelitian dan

memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan moral anak.

